

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. karena manusia memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pada umumnya kehidupan manusia selalu berjalan seiring dengan waktu yang terus berputar. Diawali dengan kelahirannya dari perut sang Ibu yang mengandung selama Sembilan bulan, kemudian tumbuh menjadi dewasa, tua dan akhirnya meninggal. Seperti itulah manusia pada dasarnya, makhluk yang sangat dinamis. Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran serta kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil dari aplikasi akal dan pikiran manusia yang didasari oleh ide ataupun gagasan.

Dengan demikian semua tindakan manusia adalah kebudayaan, dan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi pikiran, perasaan dan kemauan secara naluri memerlukan pranata budaya yang menyatakan rasa seninya baik secara aktif dalam kegiatan kreatif maupun secara pasif. Namun manusia memiliki keunggulan yaitu, kebudayaan, yang memungkinkannya hidup disegala macam lingkungan, sehingga manusia diharapkan mampu untuk melewati segala macam tantangan dalam hidup. Maka dari itu manusia harus mengikuti ajaran agamanya agar tidak terjerumus dalam kesesatan.

Hadirnya agama untuk memudahkan umat manusia dalam menjalani kehidupannya.<sup>1</sup> Agama yang ada di dunia ini pada intinya dapat dikelompokkan dalam dua macam :

1. Agama budaya. Agama ini merupakan produk manusia dan berasal dari manusia. Maka dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan. Agama budaya adalah agama yang diajarkan dan diciptakan oleh manusia sendiri, tidak diwahyukan oleh Allah melalui Rasul-Nya.
2. Agama samawi atau wahyu. Agama ini bukanlah produk manusia, tetapi dari Tuhan oleh karena itu tidak bisa dimasukkan dalam bagian kebudayaan. Agama samawi atau disebut juga agama langit adalah agama yang dipercaya oleh para pengikutnya dan dibangun berdasarkan wahyu Allah.

Dari sisi ini dapat dipahami dengan melihat karakter agama budaya dan agama samawi terjadi benturan atau pencampur adukan antara agama dan budaya. Menurut Ibnu Khaldun bahwa aspek agama dan sosial masyarakat sulit dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang. Mengenai agama dan budaya yang merupakan diskursus yang sama panjangnya dengan proses pencerahan yang berlangsung dalam dunia kehidupan umat manusia, sejak zaman Socrates hingga abad ke-21 masih menjadi bahan studi dan kajian yang terus berkembang, bahkan sejumlah komunitas bangkit kembali dengan melakukan reproduksi ulang identitas sosial budayanya berdasarkan nilai-nilai klasik yang diwariskan oleh

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*,(Jakarta : PT. Rnika Cipta, anggota IKAPI.1996), hlm.72-73.

generasi sebelumnya yang memiliki berbagai tradisi ajaran nenek moyang.<sup>2</sup> Tradisi tanem ari-ari merupakan budaya yang diciptakan manusia dan masih menganut ajaran nenek moyang, sehingga melakukannya dicampur adukan dengan agama. Tetapi dalam agama kita dilarang untuk bertaqlid buta, yang menerima sesuatu tanpa diperiksa terlebih dahulu, walau dari ibu bapak dan nenek moyang kita sekali pun.

Sebagian masyarakat desa Pematang Ganjang masih mengikuti ajaran nenek moyang yang pada umumnya menggunakan budaya untuk menghormati saudara dari sijabang bayi ketika lahir. Ada beberapa orang tua yang memperlakukan ari-ari secara berlebihan, dan mengurusnya seperti layaknya seorang anak. Masyarakat di daerah tertentu merasa tidak cukup jika ari-ari sekedar dikuburkan saja, sehingga mereka juga memberikan penerangan, memagari dan menyertakan berbagai macam barang untuk dikubur bersama dengan ari-ari. Ada yang menyertakan jarum dengan harapan agar anak memiliki pikiran yang tajam, meletakkan buku dan pensil di sebelah ari-ari agar anak pintar bahkan menyertakan tulisan dengan bahasa Arab dan Jawa agar anak menjadi orang pintar. Kepercayaan seperti ini sangat tidak ilmiah bahkan dapat menjerumuskan pelakunya pada kesyirikan jika disertai dengan keyakinan bahwa benda-benda tadi mampu mendatangkan manfaat bagi seseorang. Apalagi jika disertai dengan tulisan atau bacaan yang tidak jelas karena berpotensi mengarah pada meminta kepada selain Allah.

Dalam Islam yang merupakan agama Allah, diperintahkan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, untuk diajarkan pokok-pokok dan aturan-aturannya,

---

<sup>2</sup> Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, budaya, dan Tradisi Sosial*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 6.

ditugas-Nya untuk menyampaikan agama tersebut kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Agar tidak terjerumus kepada kesesatan. Berdasarkan hasil wawancara saya kepada seorang ibu yang menjalankan tradisi ini yaitu ibu Mariani seorang pemilik kede sampah berumur 45 tahun dan sekarang telah memiliki 3 orang anak dan semuanya melaksanakan tradisi tanem ari-ari ini saat anak-anaknya masih baru lahir.

Seperti yang saya jelaskan di awal bahwa ibu Mariani memperlakukan ari-ari secara berlebihan, menanam ari-ari bersamaan dengan bahan-bahan seperti, jarum, pensil, buku, potongan ayat qur'an dan kembang (bunga) dengan harapan agar anak tumbuh sesuai keinginan ibu Mariani. Dia mengatakan bahwa ia melakukan tradisi itu karena anjuran dari orang tuanya, yang konon katanya jika melakukan tradisi tersebut anak-anak akan tumbuh dengan baik dan cerdas<sup>3</sup>, dan jika tidak melakukannya akan mendapat bala dalam keluarganya. Beberapa orang yang saya wawancarai mengenai pelaksanaan tradisi tanem ari-ari ini tidak jauh berbeda dalam memberikan penjelasan.

Bahkan ada yang mengatakan bahwa dalam proses mencuci hingga mewedahi serta menanam ari-ari ini, memiliki berbagai syarat dan bahan-bahan yang harus disertakan saat penguburan.

Selanjutnya ayah si jabang bayi yang harus mencuci hingga bersih ari-ari tersebut dan saat mencuci selain menggunakan air bersih, juga menggunakan jeruk nipis dan diletakkan pada kendi atau gerabah. Selain berfungsi untuk menghilangkan bau amis pada ari-ari, jeruk nipis juga memiliki makna spiritual

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Mariani, Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada tanggal 25 Februari 2021.

untuk si jabang bayi kelak.<sup>4</sup> Kepercayaan seperti ini sangat tidak ilmiah bahkan dapat menjerumuskan pelakunya pada kesyirikan jika disertai dengan keyakinan bahwa benda-benda tadi mampu mendatangkan manfaat bagi seseorang. Apalagi jika disertai dengan tulisan atau bacaan yang tidak jelas karena berpotensi mengarah pada meminta kepada selain Allah. Dalam Islam yang merupakan agama Allah, diperintahkan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, untuk mengajarkan pokok-pokok dan aturan-aturannya, ditugaskan-Nya untuk menyampaikan agama tersebut kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Agama Islam tidak pernah mengajarkan kita untuk meminta dan memohon kepada selain Allah. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu):  
Janganlah kamu menyembah kepada selain Allah, dan berbuat kebaikanlah  
kepada Ibu Bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, serta  
ucapkan kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Legiem, Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada tanggal 25 Februari 2021

*zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”*<sup>5</sup>

Hadist Rasulullah juga menjelaskan tentang keharaman menyembah kepada selain Allah. Dalam hadist Bukhari dan Muslim dari Abi Bakrah Nufar bin al-Harrits r.a. berkata Rasulullah :

“Ketahuilah, aku hendak menerangkan kepadamu dosa besar daripada segala yang besar.” Sampai tiga kali beliau katakana. Lalu, kami bertanya ‘kami ingin tau, ya Rasulullah’ Lalu beliau bersabda, ‘Mempersekutukan yang lain dengan Allah dan mendurhakai kedua Ibu Bapak’. Ketika itu beliau sedang berbaring-barang lalu beliau duduk dan menyambung kata.’ Dan kata-kata dusta dan kesaksian dusta.”

Ayat dan hadist di atas menjelaskan larangan mempersekutukan Allah dengan hal lain, dan merupakan dosa yang sangat besar jika melakukannya. Dari itu hendaklah kita menjauhi yang tidak diajarkan Rasulullah dan mulai melakukan hal yang diridhai Allah saja. Mengenai masyarakat Jawa yang tinggal di Negeri magis dan mistis yang tiada mengenal rentang waktu dan dikenal dengan begitu kental nuansa ketimurannya, memiliki banyak tradisi yang bertentangan dengan akal dan ajaran Islam. Tentang tradisi tanem ari-ari merupakan hal yang sudah tidak asing lagi keberadaannya di beberapa suku daerah. Dan memiliki manfaat yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena ari-ari yang lahir bersamaan dengan bayi memberikan kenyamanan bagi sang janin di dalam rahim ibu.

Konsep ari-ari telah berkembang di Jawa sebelum ilmu pengetahuan tentang kedokteran modern lahir di dunia Barat. Ari dalam bahasa Jawa berarti

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Q.S Al-Baqarah : 83

adik. Menurut konsep Jawa daya tahan dan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada ari-ari tidak pernah sirna. Dari dalam kandungan hingga dilahirkan, eksistensi ari-ari yang berupa alam gaib ini tetap memberikan perlindungan metafisik kepada manusia.<sup>6</sup> Kita sebagai seorang muslim, hendaknya selalu bertawakkal kepada Allah, namun demikian kita diperbolehkan dan harus berusaha untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Ibnu Rajab mengatakan bahwa menjalankan tawakkal tidaklah seseorang harus meninggalkan sebab atau sunnatullah yang telah ditetapkan dan ditakdirkan, karena Allah memerintahkan kita untuk melakukan usaha sekaligus juga bertawakkal. Oleh karena itu, usaha dengan anggota badan untuk meraih sebab termasuk ketaatan kepada Allah, sedangkan tawakkal dengan hati merupakan keimanan kepada Allah, dengan perintah Allah dan petunjuk-Nya, serta menerapkan ayat-ayat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menerima Al-qur'an dari generasi ke generasi, untuk diamalkan dan dijadikan pedoman hidup.

Mengingat Islam sebagai agama yang benar di sisi Allah, di samping mengandung keyakinan-keyakinan yang benar tentang Allah, para malaikat, kitab rasul dan hari akhir, qadha dan qadar, kita bisa melihat adanya perhatian yang jelas terhadap masalah-masalah aqidah dalam Al-qur'an dan sunnah yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Al-qur'an dan sunnah sudah mencakupi kaum muslimin terkait masalah akidah ini, bagi siapa yang memahami Al-qur'an serta sunnah dan mengamalkannya, maka masalah-masalah tentang

---

<sup>6</sup> Achmad Chodjim, *MISTIK DAN MAKRFAT Sunan Kalijaga*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm.134.

akidah tidak akan mengganggu hati dan pikiran manusia<sup>7</sup>. Dengan kata lain, manusia akan terhindar dari kesesatan dari ajaran nenek moyang.

Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-isra' ayat 36, bahwa manusia harus menghindari ajaran nenek moyang yang tidak tau asal muasal ajarannya.



Artinya :”Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.

*Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”<sup>8</sup>*

Sepanjang sejarah dikenal banyak sekali konsep keyakinan yang kacau berciri kerancuan karena seluruh konsep tersebut bersumber dari akal manusia , baik bagi mereka yang memiliki kitab-kitab samawi maupun mereka yang mengenal petunjuk ilahi namun mereka campakkan begitu saja, amat buruk sekali perbuatan yang mereka lakukan merekalah orang-orang yang rugi. Kemudian Islam datang saat manusia telah mengenal sejumlah kesesatan dan penyimpangan dalam akidah itu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abul Yazid Abu Zaid Al-‘Ajami, *Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 15

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan Q.S Al-Isra’ : 36*

<sup>9</sup> Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 2.



Dalam hal ini Al-qur'an memberikan bekal pamungkas tidak ada bekal lagi setelah itu bagi siapa pun yang berkeyakinan, demikian juga sunnah dan sumbangsih para sahabat dalam memberi penafsiran dan penjelasan terkait akidah yang benar, selanjutnya ketika bangunan Islam mulai tumbuh dan berkembang ulama yang tulus berperan menjelaskan mana yang menyimpang dalam hal akidah. Dengan demikian perpustakaan Islam mengenal sejumlah besar karya tulis yang tak ternilai yang bisa di manfaatkan dan di sebarakan oleh kaum muslimin hingga saat ini. Selama ini justru beragama membuat manusia semakin tidak tenang dan tidak tentram karena selalu keyakinan yang tidak sesuai dengan keyakinan orang lain.<sup>10</sup>

Akhirnya akidah yang sedemikian itu di hinggapi oleh suatu tekanan yang keras sekali, digoncengkan secara dahsyat dan di tusuk dengan berbagai pendapat secara runcing yang hampir-hampir menyebabkan kebinasaan sehingga tidak ada seorang pun yang sanggup melawannya nanti. Umat Islam di berbagai belahan dunia tidak akan bersatu dan memiliki kalimat yang sama kecuali dengan berpegang teguh pada aqidah mereka dan mengikuti akidah tersebut. Sebaliknya mereka tidak akan berselisih dan berpecah belah melainkan karena kejauhannya mereka dari akidah itu dan penyimpangan mereka dari jalannya.

Ini adalah fakta yang di ketahui dengan benar oleh musuh-musuh Islam pada masa lalu dan pada masa kini, karena itu mereka terus-menerus melakukan serangan dahsyat yang bertujuan melemahkan akidah yang tertanam di dalam jiwa umat Islam. Sehingga mereka akan di landa perpecahan di antara sesamanya dan barisan mereka di penuhi dengan perselisihan. Akidah ini memiliki pengaruh yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial*, hlm 3.

sangat signifikan terhadap hal-hal tersebut karena manusia di kendalikan dan di arahkan oleh akidah, hal inilah yang akan di paparkan penulis.

Buya Malik Ahmad mengatakan “kalau ingin menyatukan umat Islam maka bersihkan akidah dan amalkan qur’anul karim”, sekarang umat islam sudah banyak yang sadar dan sudah banyak yang ahli pikir yang memutar otaknya, apa sebab-sebab merosotnya umat Islam mundur dari panggung sejarah mulai dari abad ketiga belas sampai abad ke sembilan belas, bila di bandingkan pada barat pada abad yang sama sebab-sebab yang pertama adalah akidah Islam yang sudah tidak murni lagi.

Akidah dan tauhid adalah satu makna, baik dinamakan akidah , tauhid ataupun iman, maknanya adalah satu, sekalipun nama-nama tersebut berbeda<sup>11</sup>.

Memurnikan kembali akidah umat Islam yang telah rusak adalah kewajiban kita semua apa yang menyebabkan rusak dan di mana letak kerusakannya setelah itu bagaimana cara memperbaikinya kembali, itulah yang ingin di kemukakan dalam skripsi ini. Sebenarnya akidah itu hanya satu yaitu meyakini tentang keesaan Allah, Dan Rasul diutus oleh Tuhan untuk memperbaiki akidah yang telah dibawa oleh arus perkembangan zaman.<sup>12</sup>

Akidah adalah simpul keyakinan mukmin, dasar pijakan agamanya dan pondasi seluruh gerak amalnya, akan kabur keyakinan seorang muslim manakala akidahnya tidak lagi memiliki buhul yang kuat akan labil agamanya ketika akidahnya tidak lagi memiliki amalnya akan kehilangan landasan dan arah, bahkan tidak di terima ketika akidahnya telah rusak. Karena itu setiap muslim

---

<sup>11</sup> Syeikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Penjelasan Matan Al-Aqidah Ath-Thahawiyah*, hlm. 42

<sup>12</sup> Halimmudin, *Kembali Kepada Akidah Islam*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994).

terus bertannya dan terus melakukan koreksi apakah akidahnya sudah benar atau tidak, apakah akidahnya sudah bersih dan murni bersumber kepada Al-qur'an dan sunnah Nabi yang shahih sesuai yang di pahami oleh para sahabat dari Nabi karena masalah akidah adalah masalah *tauqifayah* (berdasarkan daliil nas), tidak boleh di yakini semata-mata berdasarkan logika atau akal manusia.

Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Maksud akidah yang benar disini adalah yang tidak menyekutukan Allah dengan hal apa pun serta meminta pertolongan hanya kepada Allah. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:



*Artinya : “Maka barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.” (QS. Al Kahfi: 110).*

Persoalan akidah adalah hal yang sangat penting. Akidah memiliki pengaruh yang luar biasa pada kejiwaan seorang insan. Siapa yang kuat akidahnya, akan kuat hatinya dan kokoh keimanannya. Oleh karena itu, para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mempelajari akidah dan agama ini dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Mereka tidak mempelajarinya hanya karena ikut-ikutan semata. Tetapi mereka bersungguh-sungguh mempelajarinya, menjalankan berbagai konsekuensinya, dan berjuang keras dalam mengamalkan aqidah di atas muka bumi.

Akidah senantiasa dalam kebersihan, kejernihan, dan kesuciannya, hingga apabila Allah menetapkan perkara-Nya maka ia terjadi. Allah tidak diserupai dengan makhluk-Nya. Inilah yang wajib kita tetapkan dan wajib kita yakini. Tak ada satu pun yang dapat kita samakan dengan Allah. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bagaimana pandangan Akidah dalam masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam dan bersuku Jawa terhadap tanem ari-ari maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tentang: **“Tradisi Tanem Ari-Ari Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam Di Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana Pandangan Akidah Islam Terhadap Tanem Ari-Ari ?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Tanem Ari-Ari?

### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan mengetahui sasaran pembahasan skripsi ini pada pasal ini dikemukakan batasan istilah berupa penjelasan-penjelasan yang di pandang perlu atas istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu:

1. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu dalam melihat suatu fenomena.
2. Ari-ari adalah plasenta yang berkembang di area rahim selama masa kehamilan dan akan keluar saat bayi dilahirkan. Ari-ari terbentuk setelah embrio (bakal janin) tumbuh dilapisan endometrium pada Rahim selama dua bulan. Ia berfungsi sebagai sarana untuk pertukaran zat (makanan dan pembuangan) dan darah bagi janin, dan bagaikan atmosfer yang memberikan perlindungan bagi kehidupan sang calon bayi dalam rahim.
3. Akidah Islam yang berarti iman, yang sistem kepercayaan atau keyakinannya bisa di anggap sebagai salah satu akidah, akidah adalah perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang menjadikan hati tenang, serta menjadi keyakinan pemilikinya. Tidak sedikit pun terdapat kerancuan dan keraguan di dalamnya. Orang Arab mengatakan *Aqdu Al-Habi* berarti menguatkan satu dengan yang lain. Kata *Aqada* secara etimologi memiliki arti keharusan, keyakinan dan ketetapan.<sup>13</sup> sementara itu fondasi akidah di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.
4. Desa Pematang Ganjang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

---

<sup>13</sup> Muhammad Misbah, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta Timur: PUSTAKA ATKAUSAR, 2018), hlm. 1

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan lingkup masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi tanem ari-ari dalam perspektif Aqidah Islam
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat desa pematang ganjang terhadap tradisi tanem ari-ari

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut :

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Mampu memberikan sumbangan pikiran tentang memahami budaya tanem ari-ari masyarakat di desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei. Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Sekaligus memahami hubungan tanem ari-ari dengan tumbuh kembang bayi.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Sudut pandang penelitian ini dapat memberikan uraian mengenai tradisi tanem ari-ari yang memiliki makna penting bagi masyarakat Jawa yang melakukan tradisi tersebut.

## **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti ditemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Yuliana mahasiswi fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam, yang berjudul Perlakuan Orang Tuan Terhadap Tembuni Bayi Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kota Palang Karaya) tahun 2019. Dan isi singkat skripsi Yuliana adalah perlakuan orang tua terhadap plasenta atau dengan bahasa lain yaitu tembuni bayi secara berlebihan namun lebih kepada suku Banjar di kota Palang Karaya. Skripsi kami sama-sama membahas tentang plasenta bayi akan tetapi dengan istilah yang berbeda dan kota yang berbeda pula.

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Ermawati mahasiswi fakultas ilmu budaya program studi bahasa dan sastra Melayu yang berjudul Tradisi Selepas Melahirkan Pada Etnik Melayu di Hamparan Perak tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki rezeki masing-masing, justru itu setiap kelahiran harus disyukuri dengan mengikuti adat dan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun dari saat mengandung dan setelah melahirkan. Namun tradisi yang ditulis oleh Ermawati dalam skripsinya mengarah pada masyarakat etnis Melayu saja sedangkan saya mengambil tradisi yang mengarah pada masyarakat Jawa sebagai objek.

Dari kedua penelitian di atas tidak membahas secara spesifik, sehingga Saya sebagai peneliti agar lebih spesifik mengambil judul yang khusus mengacu pada masyarakat Jawa. Peneliti mengambil Judul Tradisi Tanem Ari-Ari Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam di Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yakni untuk menjadi bahan penelitian agar dapat

mengetahui seperti apa Akidah Islam yang baik dan benar. Agar tidak terjerumus pada kesesatan apa lagi hingga kesyirikan. Dalam Islam meminta apa pun yang kita inginkan hanya kepada Allah semata dan tidak pada yang lain.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan sesuatu. Penelitian juga merupakan salah satu karya dari bentuk pemahaman suatu ilmu tertentu. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan pendidikan tertentu, serta penting dalam perkembangan dan kemajuan perkembangan manusia. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan oleh peneliti melakukan kegiatan penelitian.<sup>14</sup> Metode penelitian sangatlah penting bagi setiap penelitian, karena penelitian harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian harus mengetahui kondisi situasi dan pergolakan hidup partisipan masyarakat sebagai objek penelitian.

### **2. Jenis Penelitian**

Di lihat dari segi metode dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi, menganalisis serta melakukan studi tentang tanem ari-ari ditinjau dari perspektif aqidah Islam, maka dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif Kualitatif.<sup>15</sup> Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi

---

<sup>14</sup> Imade Laut Mertha Jaya, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020), hlm. 2-5

<sup>15</sup> Sukiati, *Metode Penelitian*, (Medan :Perdana Publishing, 2017) , hlm 24.



(pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.<sup>16</sup>

## 2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun waktu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari 2021, lokasi penelitian ialah di Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti tentang tradisi tanem ari-ari ditinjau dari perspektif akidah Islam di desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

## 3. Sumber Data

### a. Data primer

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut sebagai data kategori untuk isi dapat berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka, tetapi diangkakan misalnya; jenis kelamin, status, dan sebagainya. Data kualitatif diambil dari penyebaran kuesioner terhadap responden, sehingga harus dilakukan pengujian reliabilitas dan validitasnya. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari

---

<sup>16</sup> Imade Laut Mertha Jaya, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, hlm. 6

sumbernya tanpa perantara. Dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian.<sup>17</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa berbagai macam informasi dari kalangan masyarakat desa Pematang Gajang yang menguatkan hasil penelitian pendukung dari; jurnal, dokumen, buku-buku akidah dan buku penunjang hasil penelitian lainnya.

4. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Penelitian adalah data berupa kata-kata atau tindakan, aktivitas, serta dokumen. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan. Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data penelitian memakai beberapa teknik sebagai berikut :

- a. Observasi ; sebagai usaha untuk memperoleh data melalui pengamatan, yang di lakukan di desa Pematang Gajang.
- b. Wawancara ; usaha memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab atau meminta informasi kepada responden. Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang pasti.
- c. Dokumentasi ; studi dokumentasi di lakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber sehubungan dengan mencari informasi tentang tradisi tanem ari-ari di desa Pematang Gajang, dan sebagai usaha untuk menyimpan catatan peristiwa selama penelitian dengan

---

<sup>17</sup> Imade Laut Mertha Jaya, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, hlm. 8

menggunakan instrumen berupa handphone (kamera) pena, kertas, dan alat fisik lainnya yang mendukung penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disusun dalam lima bab, pembagian bab hanya bertujuan membatasi isi mengikuti struktur umum dalam penelitian ilmiah. Dimana antara bab satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang utuh pada hakikatnya. Adapun struktur yang menjadi isi penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari : Kondisi Geografis, Kondisi Demografis, Agama, Kebudayaan dan Adat istiadat, Sarana dan Prasarana.

Bab III terdiri dari Tradisi Tanem Ari-ari Dalam Pandangan Aqidah Islam: Pengertian tradisi tanem ari-ari, Sejarah Tradisi tanem ari-ari, Proses Pelaksanaan Tradisi Tanem Ari-Ari, Eksistensi Tradisi Tanem Ari-Ari di Masyarakat, Pandangan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Tanem Ari-Ari.

Bab IV : Pandangan Masyarakat Desa Pematang Ganjang Terhadap Tanem Ari-Ari Dan Kaitannya Dengan Aqidah Islam, terdiri dari : Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Tanem Ari-Ari di Desa Pematang Ganjang, Makna Sajian Yang Terkandung Dalam Tradisi Tanem Ari-Ari.

Bab V : Penutup, terdiri atas : Kesimpulan dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN